

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian dengan berpedoman pada langkah yang bersifat ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi & Hadari (2006, hlm. 67) metode deskriptif merupakan cara atau prosedur dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan menggambarkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat ini. Menurut Moleong (2004, hlm. 236) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan konteks alamiah yang spesifik, serta memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan konteks tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif yaitu studi kasus untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana Penerapan Evaluasi Kirkpatrick Level I dan II Pada Program Pelatihan Surveilans Reservoir Penyakit Pes dan Leptospirosis di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan akurat. Dalam memilih partisipan, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Syamsuni & Meinar (2021, hlm. 165) teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, yang akan menjadi partisipan penelitian diantaranya:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1.	Penyelenggara Pelatihan	1
2.	Fasilitator	1
3.	Peserta Pelatihan	3
Jumlah Informan		5

Keterlibatan informan dalam penelitian ini dilakukan karena mereka memenuhi kriteria dan terlibat secara aktif pada program pelatihan surveilans reservoir penyakit pes dan leptospirosis. Penjelasan lebih lanjutnya sebagai berikut:

1. Penyelenggara pelatihan dipilih sebagai informan untuk mengetahui semua kegiatan mengenai program pelatihan surveilans reservoir penyakit pes dan leptospirosis tahun 2024.
2. Fasilitator dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai program pelatihan surveilans reservoir penyakit pes dan leptospirosis tahun 2024.
3. Peserta pelatihan yang telah mengikuti program pelatihan surveilans reservoir penyakit pes dan leptospirosis. Tiga peserta pelatihan yang dipilih peneliti yakni berdasarkan nilai hasil belajar tertinggi, menengah, dan terendah.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini berlokasi di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang beralamat di Jl. Raya Puncak Ciloto, KM. 90, Ciloto, Cipanas, Ciloto, Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43253.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai agar dapat mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, metode dan sumber. Dari segi settingnya data dapat dikumpulkan dalam kondisi alamiah (natural setting). Sementara itu, dari sumber datanya, pengumpulan data dapat melibatkan sumber primer maupun sekunder. Dari segi teknik atau metode pengumpulan data,

teknik yang dapat digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Sebagaimana pendapat Masrukin (2014, hlm. 102-103), dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi alamiah dari sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan gabungan atau triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung, di mana informasi diperoleh melalui percakapan antara dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban (Murdiyanto, 2020). Sehubungan dengan fokus penelitian, wawancara akan dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang nantinya akan ditanyakan mengenai proses penerapan pelaksanaan evaluasi pada pelatihan surveilans reservoir penyakit pes dan leptospirosis di BBPK Ciloto. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang rinci dan dapat dikembangkan lebih dalam lagi nantinya.

3.3.2 Observasi

Menurut Ngalim Purwanto (dalam Basrowi & Suwandi, 2018, hlm. 93-94) observasi adalah sebuah pendekatan untuk menganalisis dan merekam objek yang akan diamati secara langsung selama penelitian, seperti tindakan individu maupun kelompok. Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan yang disebut dengan observasi partisipatif. Dengan melakukan observasi partisipatif, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik setiap perilaku yang diamati. Jenis penelitian dalam observasi partisipatif ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi pasif, peneliti datang ke lokasi kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga data yang dikumpulkan bersifat murni tidak dipengaruhi oleh campur tangan dari luar.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Menurut Murdiyanto (2020) studi dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi

digunakan sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi melalui dokumen tertulis yang dibuat oleh organisasi. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data dokumenter mengenai berbagai aspek seperti kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

3.4 Analisis data

Miles dan Huberman (dalam Sidiq dkk, 2019, hlm. 50) menyatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data terdiri dari dua tahap. Pertama dilakukan selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang membaginya ke dalam beberapa langkah yaitu:

3.4.1 Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti merangkum data dengan memilih hal-hal utama dan fokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan tema penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah dipilih, sehingga mempermudah pemahaman dan memperjelas langkah-langkah pengumpulan data berikutnya (Murdiyanto, 2020).

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari proses reduksi data yang disusun ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami dalam konteks pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data disajikan secara deskripsi dalam bentuk naratif, berdasarkan hasil analisis data lapangan. Tahap penyajian data bertujuan untuk memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

3.4.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disajikan secara deskripsi berdasarkan analisis data lapangan yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disusun dalam laporan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika setelah pengumpulan data tambahan kesimpulan awal tetap didukung oleh bukti yang valid dan

konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat diandalkan (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, keandalan kesimpulan diperkuat dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

3.5 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber, metode, ataupun waktu yang berbeda. Triangulasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang kredibel dan dipercaya (Murdiyanto, 2020). Triangulasi yakni teknik untuk mengurangi bias dalam penelitian, triangulasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda, atau menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda terkait dengan fokus penelitian.